

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN MENJADI ABON DAN NUGGET IKAN

Sitti Khotijah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Sitikhotijah1789@gmail.com

Abstract:

The Potency of natural resources, in this case fishes, is one of the important asset and have good prospect in empowering the society. So that, fishes as natural resources were required to get special attention both in managing and processing so the high protein in fishes could be safe. The fishes that naturally soon be rotten, need to processed by the innovation and creativity of the society thus the fishes will still have the worth selling. The empowerment program that conducted by all member of P@M Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien at Tamberuh Timur village empowered the society by increasing the fishes as their natural resources potency into Abon Wolez and Nugget Wolez. The method used in this program is ABCD methods, and the result of this program is processed fishes into Abon Wolez and Nugget Wolez were conducted in many steps as follows: First, Preparation. Field survey, observation, and interview with the villager of Tamberuh Timur. Second, Choosing the superior assets as priority. Third, Action-socialization. Fourth, Implementation. Are product training and product launching. Fifth, Sharing product and closing the P2M program. The inhibiting factors found are: the lack of social organization of community, the lack of facilities and infrastructures.

Keywords: *Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Sumber Daya Ikan, Pengolahan Ikan.*

Abstrak:

Potensi sumber daya ikan, merupakan asset penting dan menjadi *good prospect* dalam pemberdayaan dan memberdayakan masyarakat, untuk itu potensi sumber daya ikan perlu perlu dilestarikan dan mendapatkan perhatian khusus, baik dari segi pengelolaan dan pengolahannya, agar kandungan protein tinggi yang ada di dalam ikan bisa terjaga dengan baik. Ikan yang sifatnya cepat busuk dan tidak tahan lama, dan juga ditinjau dari sektor pemasaran ikan yang terkadang tidak stabil dan harganya turun naik, maka membutuhkan inovasi dan ide kreatifitas masyarakat, agar ikan bisa tetap memiliki nilai guna dan nilai jual. Maka untuk itu, mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang dalam program KKN ini dinamakan dengan Praktek Pemberdayaan Masyarakat (P2M) di Desa Tamberuh Timur telah mengadakan pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya ikan, karena ikan merupakan hasil mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Tamberuh Timur, yakni melalui pengolahan ikan menjadi Abon dan Nugget yang diberi nama Abon Wolez dan Nugget Wolez. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode ABCD, dan dari hasil penelitian pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan menjadi Abon dan Nugget yang diberi nama Abon Wolez dan Nugget Wolez yakni dilakukan melalui beberapa tahapan,

yaitu: *Pertama*: Tahap persiapan, yakni: Musyawarah, survey lapangan, observasi dan wawancara masyarakat Desa Tamberuh Timur. *Kedua*: Tahap pengkajian, yaitu pemilihan prioritas asset yang diunggulkan. *Ketiga*: Tahap rencana aksi, yaitu Mengadakan sosialisasi. *Keempat*: Tahap Implementasi, yakni training dan launching product. Dan *Kelima*: Tahap terminasi, yakni sharing produk dan penutupan program P2M. Dan hambatan yang dihadapi adalah: *Pertama*, Minimnya organisasi sosial kemasyarakatan. *Kedua*, Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: *The Empowered Society, Natural Resources Potency, Increasing Fishes.*

Pendahuluan

Pada hakekatnya pembangunan pada saat ini diimplementasikan dengan menempatkan masyarakat sebagai objek pembangunan yang menerima semua program dari pemerintah. Paradigma lama yaitu pembangunan, yang pada awalnya lebih berorientasi pada modal dan negara telah berubah menjadi paradigma baru yaitu pemberdayaan, dengan titik fokus kepada masyarakat dan institusi lokal yang dibangun secara partisipatif. Modal dalam paradigma pembangunan lama harus dipupuk terus meski ditopang dengan pengelolaan politik secara sentralistik dan otoritarian, sebaliknya pemberdayaan adalah pembangunan yang dibuat secara demokratis, desentralistik, dan partisipatoris. Masyarakat menempati posisi utama yang memprakarsai, memulai, mengelola dan menikmati pembangunan. Negara adalah fasilitator dan membuka ruang yang kondusif bagi tumbuhnya prakarsa, partisipasi dan institusi lokal.

Pemberdayaan masyarakat yang bisa dipahami sebagai suatu proses atau upaya memandirikan masyarakat dengan cara menggalang partisipasi aktif masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki,¹ merupakan prinsip yang harus dijunjung dan diimplementasikan dengan baik, karena pijakan dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri potensi yang telah ada. Potensi desa yang merupakan sumber kekayaan, ciri khas dan investasi suatu desa, keberadaannya perlu dijaga dan dikembangkan, karena hal ini menjadi indikator bagi kesejahteraan warga desa dalam mencukupi dan meningkatkan taraf hidup serta mampu menyeimbangkan laju perkembangan zaman yang semakin kompleks dan modern. Potensi desa yang terdiri dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan sarana prasarana dapat dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, selain itu untuk menentukan karakteristik unggulan dan kompetitif desa serta meningkatkan investasi desa. Unggulan potensi spesifik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan serta sarana dan prasarana merupakan tipologi desa yang meliputi: pertanian, nelayan, perindustrian/jasa, perladangan, perkebunan dan wisata.²

Dalam tataran pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pelaku atau subjek pelaksana pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan secara perorangan, dan

¹ Arif Purbantara and Mujianto, *KKN Desa Tematik Desa Membangun Pemberdayaaan Masyarakat Desa* (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, n.d.), 3.

² Nurdody Zakky, Isdiantoni, and Isnani Yuli Andini, "Analisis Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa Di Kabupaten Sumenep," *Jurnal performance Bisnis dan Akuntansi* VII, no. 1 (2017): 67.

juga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan aparat desa, atau bahkan organisasi kemasyarakatan, namun juga dibutuhkan campur tangan praktisi pendidikan dalam membantu pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu menopang kesejahteraan hidupnya. Untuk itu, Institut Dirosat Islamiyah al-Amien (IDIA) Prenduan, sebagai perguruan tinggi dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dalam program pembelajaran perkuliahannya telah menyelenggarakan KKN yang diberi nama Praktek Pemberdayaan Masyarakat (P2M). P2M merupakan wujud dari praktik kegiatan pembelajaran dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara langsung di tengah lingkungan masyarakat. Adanya pelaksanaan kegiatan P2M diharapkan dapat meningkatkan simpati dan empati mahasiswa/i dan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat serta membantu dalam menemukan, mengelola dan mengembangkan potensi atau asset yang dimiliki oleh desa agar bisa memiliki nilai guna dan nilai jual yang bisa diterima oleh masyarakat luas.

Adapun objek dari pelaksanaan P2M IDIA Prenduan adalah Desa Tamberuh Timur dimana merupakan desa yang terletak di daerah Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur, secara geografis Desa Tamberuh Timur berada di dekat dengan pesisir pantai utara. Desa Tamberuh Timur merupakan desa terkecil dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Sokobanah, dan Desa Tamberuh Timur terdiri dari tiga dusun, yaitu: dusun Pandian, Dusun Bandaran Barat dan Dusun Bandaran Timur. dengan luas wilayah 12,28. Km dan jumlah penduduk 1.888 jiwa, Desa Tamberuh Timur juga terdapat pasar yang terkenal yaitu Pasar Pulowijo Tamberuh Timur. Adapun mata pencaharian masyarakat pada desa Tamberuh Timur di dominasi sebagai nelayan jika dipresentasikan 75% masyarakat Tamberuh Timur adalah nelayan sisanya sebagai pegawai negeri, petani dan juga pedagang. Sumber daya alam yang dihasilkan di desa Tamberuh Timur salah satunya adalah ikan yang melimpah ruah. Ikan yang telah ditangkap dari laut langsung dijual mentahannya ke juragan ataupun ke pasar. Sehingga, berdasarkan atas hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa dan masyarakat Tamberuh Timur tentang penghasilan ikan, ada beberapa kendala dan menjadi problem yang cukup pelik bagi masyarakat Desa Tamberuh Timur diantaranya adalah : *Pertama*, Hasil tangkapan yang langsung dipasokkan ke juragan. *Kedua*, Harga pasar yang terkadang naik turun sehingga berdampak pada minat konsumen yang terkadang tidak stabil yang pada akhirnya banyak ikan yang tidak laku dan terbuang sia-sia. *Ketiga*, Sifat ikan yang cepat busuk dan tidak tahan lama, maka menuntut masyarakat, khususnya para nelayan untuk berfikir serius guna mencari solusi bagaimana ikan bisa bernilai ekonomis bukan hanya bisa dijual secara mentah akan tetapi bisa diolah menjadi olahan/makanan jadi yang praktis dan tahan lama dan tentunya jika dipasarkan memiliki daya minat besar bagi konsumen. Maka hal ini perlu mendapatkan penanganan serius bagi semua pihak mengingat sumber daya kreatifitas masyarakat Desa Tamberuh Timur yang cukup rendah, dan adanya inovasi baru tentang olahan ikan menjadi makanan jadi masih relatif kecil atau sama sekali nihil. Kegiatan pengelolaan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun merupakan keterpaduan antara pemerintah, LSM, perguruan tinggi, dan masyarakat nelayan.³

³ Ariesia A Gemaputri, "Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Hasil Tangkapan Di Perairan Jember," *Jurnal Perikanan (J.Fish, Sci)* XV, no. 1 (2013): 38.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini telah menitikberatkan pada asset ikan karena ikan merupakan aset unggulan masyarakat Desa Tamberuh Timur yang notabene 75% masyarakat Desa Tamberuh Timur mata pencahariannya nelayan yang setiap harinya menghasilkan ikan. Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengelolaan ikan menjadi abon dan nugget yang diberi nama ABON WOLEZ dan NUGGET WOLEZ, hal ini semua bertujuan untuk menciptakan produktifitas dan kreatifitas masyarakat terhadap pemanfaatan aset yang dimilikinya sehingga menjadi nilai guna dan nilai jual yang lebih tinggi serta membantu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat Desa Tamberuh Timur.

Adapun metode dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengelolaan ikan menjadi abon Wolez dan Nugget Wolez ini yakni menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang digunakan dengan lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis asset, yakni dengan menggunakan asset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat.⁴ Asset merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai icon untuk melakukan program pemberdayaan. Adapun asset yang paling unggul yang dimiliki oleh masyarakat Tamberuh Timur adalah ikan, untuk itu ikan menjadi skala prioritas yang mendapatkan perhatian khusus dari *para agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Tamberuh Timur.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Sumber Daya Ikan Melalui Pengolahan Ikan Menjadi Abon Dan Nugget

Pemberdayaan masyarakat menurut Wuradji diartikan sebagai proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan.⁵ Maka tanggung jawab utama dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri dalam memiliki daya, kekuatan, atau kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah produktifitas dan kreatifitas dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam, yang dalam hal ini adalah potensi sumber daya ikan. Pengelolaan potensi sumber daya ikan adalah semua upaya yang bertujuan agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari untuk kesejahteraan masyarakat.⁶ Begitupun dengan pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya ikan yang sudah di tangkap, agar dapat meminimalisir protein hewani yang berkualitas tinggi tidak cepat hilang karena sifat ikan yang tidak awet dan cepat busuk, dan juga untuk membentuk kreatifitas dan menyediakan lapangan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik, maka diperlukan pengolahan ikan menjadi makanan jadi dan siap makan. Untuk itu Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan yang telah mengadakan praktek Pemberdayaan (P2M) di Desa

⁴ Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 267.

⁵ Ibid., 261.

⁶ Purbantara and Mujianto, *KKN Desa Tematik Desa Membangun Pemberdayaaan Masyarakat Desa*.

Tamberuh Timur Sokobanah Sampang. Menitik tekankan praktek pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan menjadi abon dan nugget, yang diberi nama Abon Wolez dan Nugget Wolez. Dalam proses pengembangan masyarakat perlu dilakukan langkah pengoptimalisasian berbagai potensi sumber daya yang tersedia.⁷ Maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu persiapan tugas dan lapangan. Dalam tahap persiapan (*Engagement*), yang berkaitan dengan persiapan tugas dan lapangan untuk pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan menjadi nugget dan abon, para pelaku pemberdayaan masyarakat Desa Tamberuh Timur yang dalam hal ini dilakukan oleh peserta P2M IDIA Prenduan, pada tahap awal persiapan melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Musyawarah awal penyusunan perencanaan program kegiatan P2M serta musyawarah kebutuhan-kebutuhan intern kelompok.
2. Melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa dan masyarakat Desa Tamberuh Timur. Obsevasi meliputi observasi tentang keadaan geografis (sawah, pantai, rumah, tempat ibadah dan lembaga) di Desa Tamberuh Timur, observasi tentang sumber daya alam (hasil mata pencaharian nelayan yaitu ikan, hasil mata pencaharian petani yaitu tomat, jagung, dan cabe, serta potensi desa lainnya seperti kerang sipping yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat Desa Tamberuh Timur namun memiliki nilai guna bagi kepentingan kehidupan sehari-hari masyarakat), dan sumber daya manusia (aktifitas dan kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan dan ekonomi) masyarakat Desa Tamberuh Timur. Sedangkan wawancara dilakukan kepada para nelayan, petani, pedagang ikan, praktisi pendidikan, dan Kepala Desa Tamberuh Timur.



⁷ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014), 9.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan.

Setelah mengadakan survey lapangan beserta observasi dan wawancara di Desa Tamberuh Timur pada tanggal 07-08 November 2021, dan dari data mentah yang telah diperoleh maka data diolah berdasarkan aspek aset dengan menggunakan metode ABCD, yaitu: aspek pendidikan, aspek sosial, aspek keagamaan, aspek keterampilan, dan aspek ekonomi. Berikut tabel pemetaan aset Desa Tamberuh Timur:

Aspek	Individu	Lembaga	Komunitas/ Sosial	Alam	Sarana Desa	Keaga maan
Jenis Aset	PNS/Non PNS Pedagang Petani Nelayan	Pondok Pesantren Darul Banna dan lembaga yang ada dibawah naungannya (RA, Mi, MTs, dan MA) SDN Tamberuh Timur TPA Tamberuh Timur	. Komunitas Volly Pemuda Tamberuh Timur . PKK	Laut untuk menangkap Ikan Hasil tani musiman seperti Tomat, jagung, dan cabe Pesisir pantai yang banyak Kerang Sipping	Pasar Pulowijo Tamberuh Timur Pesisir Pantai Perahu Laut Sawah Masjid	Pengaj ian Musli matan.

Dari pengklasifikasian tabel aset diatas, kemudian data aset diolah ke dalam Perencanaan (*Planning*), yakni langkah berpikir tentang masalah yang dihadapi, beserta bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Dalam langkah perencanaan, yakni dengan menentukan prioritas-prioritas aset yang ada di Desa Tamberuh Timur dan kemudian dikerucutkan kepada aset desa yang paling berpotensi dan berpeluang sebagai pemberdayaan masyarakat, namun sebelumnya belum ada pengembangan yang lebih signifikan dan berkesinambungan.

c. Tahap Rencana Aksi (*Formulation Action Plan*).

Pada tahap ini dikenal dengan istilah Tahap *Managing Local Asset*, yaitu tahap penyusunan strategi atau aksi pengelolaan untuk memastikan agar aset tetap terjaga dan bersifat berkelanjutan.⁸ Maka pada tahap rencana aksi merupakan tahap untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.

Dalam tahap rencana aksi pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan di Desa Tamberuh Timur, strategi dan aksi yang dilakukan agar ikan tetap memiliki nilai guna dan nilai jual, yakni dengan uji coba pengolahan ikan menjadi abon dan nugget, setelah percobaan pengolahan ikan dilakukan, kemudian hasil olahan disosialisasikan kepada masyarakat Desa Tamberuh Timur. Sosialisasi pengolahan ikan menjadi abon dan nugget, yang diberi nama abon Wolez dan nugget Wolez dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember 2021, dengan maksud untuk menginformasikan dan memberikan pengetahuan kepada warga tentang ide kreasi dan inovasi pengolahan ikan, agar masyarakat memiliki ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi ikan yang ada di Desa Tamberuh Timur.



d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antar pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.

Tahap implementasi (*Implementation*) pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan menjadi abon dan nugget, dilakukan melalui dua program unggulan, yaitu: *Pertama*, Training. Dalam training produk ikan menjadi Abon dan Nugget kepada masyarakat Tamberuh Timur bersama Ibu Kepala Desa dan Ibu-Ibu pengajian Tamberuh Timur, dan dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021. Training ini dimaksudkan agar warga masyarakat Desa Tamberuh Timur bisa memiliki *social skill* dalam pengolahan potensi sumber daya ikan yang melimpah ruah di Desa Tamberuh Timur. Untuk itu, dengan adanya training melalui pengolahan ikan menjadi Abon dan Nugget Wolez, hasil tangkapan ikan tidak hanya dijual mentahannya saja, atau ikan yang tidak laku dipasaran dan yang sudah tidak bisa dikonsumsi, tidak terbuang sia-sia, namun diolah dengan berbagai aneka ragam makanan dan memiliki nilai ekonomis dan kemudahan bagi konsumen. *Kedua*, *Launching Produk* dan Bazar. *Launching Product* dan bazar dalam pemberdayaan ini dimaksudkan sebagai peluncuran dan pengenalan produk kepada masyarakat luas, sebagai hasil luaran dari program pemberdayaan masyarakat. *Lauching product* yang dilakukan oleh peserta P2M IDIA Prenduan

⁸ Chika Riyanti and Santoso Tri Raharjo, "Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3 (2021): 115-126.

yakni diadakan di depan Pasar Pulowijo Tamberuh Timur, dan terbukti dari produk yang dipasarkan, banyak peminatnya dan setiap hari banyak warga Tamberuh Timur membeli hasil olahan ikan terutama Nugget Wolez. Hal ini menjadi indikator bahwa ikan yang juga dikemas dengan makanan jadi dan siap makan, juga memiliki daya tarik dan daya saing dalam pemasaran dengan minat konsumen yang cukup tinggi.



e. Tahap Evaluasi (Evaluation) dan Terminasi (*Termination*)

Tahap evaluasi adalah tahap mengukur berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya mengalami kegagalan, serta bagaimana tindak lanjutnya.⁹ Sedangkan tahap terminasi merupakan tahap 'perpisahan' hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap terminasi pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan menjadi Abon dan nugget Wolez dilakukan dengan dua program, yaitu: *Pertama*, Sharing resep. *Kedua*, Penutupan.



Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Potensi Sumber Daya Ikan

Hambatan merupakan kendala dalam setiap program yang, dan hambatan sebagai tolak ukur suatu program untuk mengevaluasi dan mengintropeksi program yang sudah berjalan agar diperbaiki dan dikembangkan kearah yang lebih baik. Dalam pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu::

1. Minimnya organisasi sosial kemasyarakatan

Organisasi masyarakat merupakan organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela yang bertujuan untuk mendukung dan menopang aktifitas atau kepentingan publik tanpa bermaksud mengambil keuntungan.¹⁰ Organisasi masyarakat juga bisa dipahami dengan perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, n.d.), 197.

¹⁰ Tita Meirina Juwita and Dadang Hermawan, "Implementai Kebijakan Organisasi Kemasyarakatan Di Kabupaten Bandung," *JIMIA: Jurnal Iliah Magister Ilmu Administrasi* 12, no. 2 (2018).

hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan.¹¹ Dengan didirikannya suatu organisasi kemasyarakatan ditengah-tengah masyarakat yang kompleks dan plural maka masyarakat baik secara individu ataupun kelompok, memiliki wadah dalam menuangkan aspirasi dan menyerap ide dan pengetahuan di dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun Desa Tamberuh Timur yang sudah termasuk kategori desa makmur secara finansial dengan hasil mata pencaharian yang tinggi, yaitu ikan, namun masih minim dengan organisasi kemasyarakatan seperti tidak adanya PKK, karang taruna, dan BUMDES, sehingga masyarakat Desa Tamberuh Timur tidak memiliki wadah aspirasi dalam mengembangkan daya kreatifitas terutama dalam pemberdayaan potensi atau asset desa yang dimiliki. Sedangkan upaya pemberdayaan ditujukan untuk masyarakat agar mampu hidup lebih tentram dan lebih baik.¹²

2. Sarana dan Prasarana desa yang kurang memadai.

Adapun sarana dan prasarana desa seperti halnya: balai desa/ kantor kepala desa, puskesmas, dan lembaga pendidikan yang berbasis KEMENDIKBUD seperti SMP dan SMA/SMU belum lengkap di Desa Tamberuh Timur.

Kesimpulan Dan Saran

Secara umum potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui partisipasi dan komitmen masyarakat sebagai komunitas. Maka diadakannya pemberdayaan masyarakat terhadap potensi sumber daya ikan melalui pengolahan ikan diharapkan mampu menggali kreatifitas masyarakat dalam mengelola asset desa sesuai dengan prioritas yang diunggulkan.

Ada beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat terhadap potensi ikan di Desa Tamberuh Timur, yaitu: *Pertama*: Tahap persiapan, yaitu: Musyawarah, survey lapangan, observasi dan wawancara masyarakat Desa Tamberuh Timur. *Kedua*: Tahap pengkajian, yaitu pemilihan prioritas asset yang diunggulkan. *Ketiga*: Tahap rencana aksi, yaitu Mengadakan sosialisasi. *Keempat*: Tahap Implementasi, yakni training dan launching product. Dan *Kelima*: Tahap terminasi, yakni sharing produk dan penutupan program P2M. Dan hambatan yang dihadapi adalah: *Pertama*, Minimnya organisasi sosial kemasyarakatan. *Kedua*, Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Agar pemberdayaan masyarakat mencapai target yang diharapkan, maka pelaku pelaksana pemberdayaan masyarakat lebih mendetail dalam menyusun program kerja serta tepat sasaran, mengetahui secara rinci prioritas asset yang akan dikaji dan dikembangkan, serta membangun hubungan komunikasi yang baik, baik secara individu ataupun kelompok.

¹¹ Gen Gen Gendalasari, "Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi Di Kecamatan Tamansai Kabupaten Bogor," *JADKES, jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 1, no. 1 (2020): 207.

¹² Idham Nourgama Akbar and Dwi Sulistiani, "Peran Organisasi Sosial Preman Super Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Malang Raya," *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* 14, no. 1 (2019): 23.

Daftar Pustaka

- Akbar, Idham Nourgama, and Dwi Sulistiani. "Peran Organisasi Sosial Preman Super Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Malang Raya." *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* 14, no. 1 (2019).
- Dumasari. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014.
- Gemaputri, Ariesia A. "Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Hasil Tangkapan Di Perairan Jember." *Jurnal Perikanan (J.Fish, Sci)* XV, no. 1 (2013): 35-41.
- Gendalasari, Gen Gen. "Pembinaan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Budaya Organisasi Di Kecamatan Tamansai Kabupaten Bogor." *JADKES, jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 1, no. 1 (2020): 21-23.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca, n.d.
- Juwita, Tita Meirina, and Dadang Hermawan. "Implementai Kebijakan Organisasi Kemasyarakatan Di Kabupaten Bandung." *JIMIA: Jurnal Iliah Magister Ilmu Administrasi* 12, no. 2 (2018).
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019).
- Purbantara, Arif, and Mujianto. *KKN Desa Tematik Desa Membangun Pemberdayaaan Masyarakat Desa*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, n.d.
- Riyanti, Chika, and Santoso Tri Raharjo. "Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR)." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3 (2021): 115-126.
- Zakky, Nurdody, Isdiantoni, and Isnani Yuli Andini. "Analisis Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa Di Kabupaten Sumenep." *Jurnal performance Bisnis dan Akuntansi* VII, no. 1 (2017): 67.